

Upaya guru dalam menyusun materi bahasa arab berbasis pendekatan komunikatif

Lu'lu'atun Nadhirotus Sa'diyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nadhirotussadiyah32@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa arab;
Pengembangan materi;
pendekatan komunikatif;
pembelajaran kontekstual;
keterampilan berbahasa

Keywords:

Arabic language; material
development;
communicative approach;
contextual learning;
language skills

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dan strategi guru dalam menyusun materi pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang kontekstual dan bermakna, bukan sekadar penguasaan struktur gramatikal. Melalui studi literatur, artikel ini mengungkap bahwa guru memiliki posisi strategis sebagai perancang pembelajaran yang memahami kebutuhan, karakter, dan latar belakang siswa. Penyusunan materi dilakukan dengan memilih tema-tema kontekstual, menyusun dialog (hiwār), merancang penugasan komunikatif, serta mengintegrasikan media visual. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek berbicara dan pemahaman makna. Diperlukan dukungan

institusional seperti pelatihan dan ruang kolaborasi agar guru mampu mengembangkan materi secara berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

ABSTRACT

This article aims to examine the role and strategies of teachers in developing Arabic language learning materials based on a communicative approach. This approach emphasizes the use of language as a contextual and meaningful communication tool, rather than merely mastering grammatical structures. Through a literature review, this article reveals that teachers have a strategic position as learning designers who understand the needs, characteristics, and backgrounds of students. The materials are developed by selecting contextual themes, composing dialogues (hiwār), designing communicative assignments, and integrating visual media. The results of the study show that these strategies are effective in improving students' language skills, particularly in speaking and comprehension. Institutional support, such as training and collaboration spaces, is needed so that teachers can develop materials in a sustainable manner that is responsive to students' needs.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan agama, karena menjadi sarana utama dalam memahami ajaran Islam sekaligus sebagai media pembelajaran yang memperkuat identitas religius peserta didik (Arifah et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih banyak didominasi oleh pendekatan struktural yang berfokus pada hafalan kosakata dan kaidah gramatika



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(qawā'id). Pendekatan ini cenderung kurang memberi ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam konteks komunikasi nyata, sehingga keterampilan berbicara dan pemahaman kontekstual siswa menjadi kurang berkembang.

Perubahan kurikulum yang menekankan pada penguatan kompetensi komunikatif mendorong guru untuk tidak hanya mengajar gramatika, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks nyata. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan ini adalah pendekatan komunikatif (communicative approach) yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi otentik dan makna yang kontekstual. Pendekatan ini melibatkan interaksi nyata, seperti dialog, permainan bahasa, simulasi, dan tugas-tugas yang menuntut penggunaan bahasa secara fungsional.

Guru memegang peran penting dalam merancang dan mengembangkan materi ajar yang mendukung pembelajaran komunikatif. Tidak cukup hanya mengandalkan buku teks, guru dituntut untuk mengadaptasi atau menyusun bahan ajar yang relevan dengan latar belakang siswa dan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika guru menyusun materi ajar berbasis konteks, siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan kemampuan berbicara. Namun, dalam praktiknya tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogik dan sumber daya untuk merancang materi yang sesuai dengan pendekatan komunikatif. Kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan media pembelajaran seringkali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana guru-guru di madrasah menyiasati tantangan tersebut dan apa saja strategi yang mereka gunakan dalam menyusun materi Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menyusun materi Bahasa Arab yang berorientasi pada pendekatan komunikatif di Madrasah Tsanawiyah, termasuk strategi, sumber daya yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam prosesnya

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (literature research). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus utama kajian ini adalah menelaah, menelaah ulang, dan menyintesis berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku ajar, dokumen kurikulum, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan materi Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. Penelitian jenis ini sangat relevan untuk menggali konsep, teori, strategi, serta temuan-temuan sebelumnya untuk merumuskan dasar konseptual dan rekomendasi bagi pengembangan materi ajar yang kontekstual dan komunikatif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen tertulis, baik primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji isi dan struktur dari berbagai dokumen untuk menemukan pola, perbandingan teori, serta kecenderungan yang muncul dari kajian sebelumnya. Tahap analisis

dilakukan secara sistematis melalui tiga langkah, yaitu: (1) identifikasi tema-tema kunci dari sumber; (2) klasifikasi pendekatan dan strategi pengembangan materi; dan (3) penyimpulan gagasan serta menyusun rekomendasi pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.

Pembahasan

Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan utama untuk membantu peserta didik agar mampu menggunakan bahasa arab dalam konteks nyata. Pendekatan ini lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi daripada sekadar menguasai tata bahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab pendekatan komunikatif menjadi pilihan yang tepat karena lebih mengedepankan pemakaian bahasa secara aktif, bermakna, dan kontekstual. Pada penelitian (Baroroh & Tolinggi, 2020) menyampaikan bahwa penerapan pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara praktis, tidak hanya memahami kaidah tata bahasa, tetapi juga mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan komunikatif diterapkan untuk menumbuhkan empat maharah (keterampilan bahasa): *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis), dengan penekanan pada aspek *kalam* dan *istima'* sebagai bentuk interaksi langsung. Penggunaan pendekatan komunikatif membantu siswa dalam memahami Bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan semata-mata sebagai objek hafalan atau analisis tata bahasa (Wahyuningsi, 2019). Pendekatan komunikatif mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan bermakna, memotivasi siswa untuk berani berbicara, serta memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara alami di dalam kelas. Pembelajaran bahasa harus mengutamakan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi sosial, bukan hanya sebagai seperangkat aturan. (Fauziah & Ramli 2021).

Dengan demikian, pendekatan komunikatif menyediakan kerangka konseptual yang solid bagi guru dalam merancang materi Bahasa Arab yang tidak hanya informatif, tetapi juga fungsional. Materi tidak cukup jika hanya memperkenalkan mufradat dan qawaid, melainkan juga harus mengkondisikan siswa untuk menggunakannya dalam praktik nyata.

Peran Guru sebagai Perancang Materi Bahasa Arab

Dalam pendekatan komunikatif, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran dan pengembang materi ajar yang kontekstual. Materi pembelajaran yang efektif harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa, mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar, serta mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata. Peran guru dalam pengembangan materi menjadi sangat krusial, karena guru adalah pihak yang paling memahami kondisi peserta didik, baik dari aspek psikologis, latar belakang sosial, maupun tingkat penguasaan bahasa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan

komunikatif siswa. Materi yang bersifat tekstual dan berfokus pada aspek gramatikal semata terbukti kurang efektif dalam mendorong penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Dalam merancang materi komunikatif, guru perlu mempertimbangkan pemilihan pendekatan, gaya bahasa yang sesuai, serta pengintegrasian media visual seperti ilustrasi dan gambar, guna membantu siswa memahami makna dan situasi pembicaraan secara lebih konkret. Selain menyusun konten utama, guru juga merancang aktivitas penunjang seperti simulasi percakapan atau permainan peran (role-play) yang merepresentasikan fungsi bahasa dalam komunikasi sosial.

Berdasarkan kajian literatur, guru dipandang sebagai agen utama dalam transformasi pendekatan pembelajaran. Ketika guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap pendekatan komunikatif dan keterampilan dalam mendesain materi, maka kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan. Upaya ini tentu perlu ditopang oleh pelatihan yang berkelanjutan, supervisi akademik, serta forum kolaborasi antarguru sebagai bentuk dukungan profesional yang berkesinambungan.

Strategi Penyusunan Materi

Penyusunan materi Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif menuntut guru untuk merancang bahan ajar yang tidak hanya berisi kaidah bahasa (qawā'id), tetapi juga mampu menghadirkan konteks sosial komunikasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Strategi utama dalam penyusunan materi jenis ini meliputi:

1. **Pemilihan Tema Kontekstual**

Pemilihan tema kontekstual merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menyusun materi pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. Tema kontekstual berarti topik atau situasi yang diangkat dalam materi pembelajaran dekat dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Tujuan utama dari pemilihan tema ini adalah untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan fungsional. Melalui tema-tema tersebut, siswa dapat mengaitkan bentuk bahasa dengan konteks penggunaannya secara langsung.

Dalam pendekatan komunikatif, pemilihan tema tidak dilakukan secara acak, melainkan mengikuti kebutuhan komunikatif yang berkembang dari lingkungan belajar siswa. Guru perlu melakukan analisis kebutuhan (needs analysis) dan memperhatikan latar belakang sosial-budaya peserta didik.

2. **Pengembangan Bentuk Hiwār (Dialog)**

Pengembangan bentuk hiwār atau dialog menjadi inti dari penyusunan materi Bahasa Arab dalam pendekatan komunikatif. Hiwār memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam bentuk yang fungsional, bukan sekadar hafalan struktur atau kosakata. Dalam konteks ini, dialog yang dikembangkan guru harus bersifat sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, namun tetap mencerminkan situasi komunikasi nyata. Pengembangan materi percakapan bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif-interaktif ini terbukti efektif karena memberi kesempatan bagi

pembelajar untuk berlatih menggunakan bahasa secara nyata dalam konteks dialog yang relevan dengan kebutuhan mereka

Secara pedagogis, pengembangan hiwār tidak hanya bergantung pada isi percakapan, tetapi juga mencakup unsur-unsur pendukung seperti ekspresi wajah, intonasi, serta penggunaan media bantu visual. guru perlu memperhatikan tahapan pengembangan hiwār, mulai dari pra-dialog (aktivasi kosakata dan konteks), saat dialog (pembacaan, pengulangan, dan pemahaman makna), hingga pasca-dialog (latihan fungsional seperti bermain peran atau menyusun dialog baru). hiwār yang terstruktur dengan tiga tahapan tersebut lebih efektif meningkatkan keberanian siswa berbicara serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara spontan (Suharti, 2021).

3. Penugasan Komunikatif (Communicative Tasks)

Penugasan komunikatif merupakan elemen krusial dalam pendekatan komunikatif karena bertujuan mengaktifkan penggunaan bahasa Arab secara fungsional dalam konteks nyata (Rizqian, 2023). Penugasan komunikatif menuntut siswa menggunakan bahasa sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikasi, seperti meminta informasi, menyampaikan pendapat, atau bekerja sama dalam memecahkan masalah. Bentuk tugas ini dapat berupa permainan peran (role-play), tanya jawab antar siswa, wawancara, diskusi kelompok, hingga proyek kelas berbasis tema tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.

Penugasan berbasis fungsi bahasa mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa karena mereka tidak hanya menghafal struktur kalimat, tetapi menggunakannya secara nyata dalam konteks komunikasi (Sudirman et al., 2025). Siswa menjadi lebih percaya diri karena terbiasa merespons, menyesuaikan ekspresi, dan memahami konteks lawan bicara. Tugas semacam ini juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Pembelajaran berbasis tugas (task-based) efektif dalam melatih kelancaran dan spontanitas berbicara siswa. Pelaksanaan tugas komunikatif perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. (Fauzi dan Syafruddin: 2021)

4. Integrasi Teknologi dan Media Visual Untuk Memperkuat Pemahaman Makna.

Integrasi media visual seperti gambar ilustratif, komik, dan kartu ekspresi berperan penting dalam memperkuat pemahaman makna dialog Bahasa Arab. Visual membantu siswa memahami konteks komunikasi tanpa harus selalu bergantung pada terjemahan, sehingga mereka lebih fokus pada makna keseluruhan. Selain mempercepat proses pemahaman, media visual juga meningkatkan minat, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi sarana penting untuk mendukung integrasi media visual dalam kelas. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperkaya variasi bahan ajar, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Kirom, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Pendekatan komunikatif dalam pengembangan materi Bahasa Arab menuntut guru untuk merancang materi yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Strategi seperti pemilihan tema kehidupan sehari-hari, penyusunan hiwār (dialog), penugasan komunikatif, serta penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berbahasa siswa. Guru memiliki peran penting mampu memahami kondisi, kebutuhan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan kerja sama profesional menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan komunikatif.

Saran

1. Pengembangan Materi Variatif

Guru disarankan menyusun materi hiwār yang tidak hanya sederhana tetapi juga bervariasi sesuai dengan topik kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

2. Penggunaan Media Interaktif

Untuk memperkuat efektivitas dialog, sebaiknya guru memanfaatkan media interaktif seperti video percakapan, aplikasi pembelajaran, atau role play, agar pembelajar lebih terlibat aktif.

3. Penyesuaian dengan Tingkat Kemampuan

Materi hiwār perlu disusun secara bertahap, mulai dari percakapan sederhana menuju percakapan kompleks, sehingga kemampuan mahasiswa berkembang secara sistematis.

4. Evaluasi Berbasis Kinerja

Sebaiknya penilaian kemampuan percakapan bahasa Arab tidak hanya berfokus pada hafalan kosakata atau struktur, melainkan pada sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab dalam interaksi nyata.

5. Peningkatan Motivasi Belajar

Guru disarankan menyisipkan unsur permainan (gamification) atau aktivitas kolaboratif dalam percakapan agar mahasiswa termotivasi dan merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Arifah, B., Fitri, T., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). Bahasa, pendidikan, dan agama dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <https://repository.uin-malang.ac.id/24068/>
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning base on a communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis

- pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi/article/view/8387>
- Kirom, M. (2024). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/21999/>
- Rizqian, D. R. (2023). *Mahir berbahasa Arab: Sebuah Analisis terhadap Metode Pemberian Tugas*. HISTORIE MEDIA.
- Sudirman, A., Khotimah, K., Haryono, P., & Asriati, S. A. S. (2025). *Techniques and Principles in Language Teaching*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suharti, S. (2021). Penerapan Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi, Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 233–240.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 179–190.